

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia dikonfirmasi pada 2 Maret 2020 dengan dua orang terkonfirmasi positif virus di Depok, Jawa Barat. Peningkatan kasus Covid-19 terus berlangsung akhirnya pemerintah membuat kebijakan dalam bentuk PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan vaksinasi. Luhut Binsar Pandjaitan selaku Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) menyatakan bahwa dengan kebijakan PPKM dan vaksinasi serta disiplin masyarakat memberikan dampak penurunan persentase Covid-19 mencapai 96% sejak Juli 2021. Peningkatan kasus Covid-19 kembali terjadi semenjak awal 2022 sehingga kembali dilaksanakan PPKM level 3 di wilayah aglomerasi termasuk Bali. Bidang pendidikan menjadi salah satu imbas dari pandemic. Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di Provinsi Bali dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan (daring). Pengumuman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan waktu darurat penyebaran Covid-19 terkait sistem pembelajaran yang dilakukan dengan model dalam jaringan (dalam jaringan).

Pembelajaran daring selama hampir empat semester menjadikan peserta didik belajar hanya dengan media pembelajaran yang disediakan sekolah. Media pembelajaran yang dipakai pendidik juga peserta didik dalam sistem pembelajaran daring mengakibatkan peserta didik kurang tertarik. Media belajar yang berinovasi

dan interaktif sangat diperlukan untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran interaktif sangat penting supaya peserta didik dapat menganalisis suatu permasalahan kehidupan sehari-hari sesuai gaya belajarnya. Gaya belajar ialah model peserta didik dalam memahami, mengolah, mengatur dan mengimplementasikan informasi. DePorter dan Hernacki dalam Sadia (2019) menyatakan bahwa gaya belajar diklasifikasikan menjadi gaya belajar visual, auditorial serta kinestetik.

Media pembelajaran yang saat ini paling sering diterapkan di SMA Negeri 1 Tegallalang adalah media cetak berupa buku paket, materi dalam bentuk pdf dan materi dalam bentuk *powerpoint*. Belajar dengan media cetak kurang membantu peserta dalam belajar menggunakan model auditorial dan kinestetik untuk memahami materi. Penggunaan teknologi untuk inovasi media masih belum optimal dilaksanakan. Media pembelajaran dengan inovasi teknologi masih berupa *e-modul* format pdf yang belum interaktif.

Hasil studi pendahuluan peserta didik di SMA Negeri 1 Tegallalang yang dilaksanakan pada 14 Februari 2022 memperoleh temuan sebanyak 77% peserta didik merasa kurang tertarik dengan media pembelajaran selama daring berupa buku paket, *powerpoint* serta materi dalam bentuk pdf yang didominasi dengan tulisan. Sebanyak 66,4% peserta didik menyatakan bahwa mereka mencari pengetahuan tambahan melalui internet yang cukup menghabiskan waktu. Media pembelajaran dalam bentuk buku paket yang tidak diwajibkan, materi *powerpoint* serta *e-modul* format pdf yang belum interaktif mengakibatkan sebanyak 62% peserta didik kesulitan memahami materi dan menjawab pertanyaan yang memerlukan tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi.

Kapasitas berpikir level tinggi atau yang lebih dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sangat penting karena menjadi suatu kemampuan kognitif yang diperlukan peserta didik guna menganalisis suatu problem keseharian (Sultan, 2019). Hasil studi pendahuluan juga memperoleh temuan peserta didik SMA Negeri 1 Tegallalang memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebanyak 21% peserta didik MIPA mempunyai gaya belajar visual, 23% peserta didik memiliki gaya belajar auditorial dan 56% peserta didik mempunyai gaya belajar kinestetik. Gaya belajar peserta didik perlu menjadi dasar dalam pemilihan ataupun pembuatan media pembelajaran. Peserta didik memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif disertai soal-soal HOTS sekaligus mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.

Salah satu media pembelajaran yang mampu mengakomodasi tiga jenis gaya belajar peserta didik salah satunya adalah *flipbook* (Suryani *et al*, 2018). Media *flipbook* dapat menampilkan informasi berupa teks, audio, video, animasi serta soal-soal interaktif sehingga dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis. Media *flipbook* yang HOTS memiliki komponen yang mampu membantu peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi permasalahan dari informasi yang ditampilkan di *flipbook* kemudian merencanakan dan menghasilkan produk.

Salah satu materi pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar berbeda dan memerlukan tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi (HOTS) adalah materi sistem reproduksi. Materi sistem reproduksi cocok bagi peserta didik di kelas XI SMA yang masih pada usia remaja karena mampu membuka peluang bagi peserta didik untuk melatih HOTS serta memahami fungsi organ reproduksi, cara merawat kesehatan organ reproduksi, jenis-jenis alat kontrasepsi dan menghindari pergaulan

bebas. Masalah kesehatan sistem reproduksi pada remaja seperti HIV/AIDS, infeksi saluran reproduksi serta jamur dapat ditanggulangi jika peserta didik memiliki *Higher Order Thinking Skills* untuk memahami, menganalisis serta mengevaluasi penyebab masalah kesehatan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi sistem reproduksi memerlukan pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar berbeda yaitu: (1) secara visual (pengelihatan) terhadap struktur organ reproduksi contohnya melalui gambar, animasi dan video; (2) secara audio (pendengaran) terhadap contohnya audio tentang definisi, fungsi, contoh serta manfaat materi sistem reproduksi; (3) secara kinestetik yaitu memahami fungsi dan struktur organ reproduksi contohnya dengan alat peraga ataupun mempraktikkan pembuatan alat peraga. Selain memerlukan penyesuaian gaya belajar yang berbeda, materi sistem reproduksi memiliki kompetensi dasar yang setara dengan ranah kognitif menganalisis (C4) yaitu KD “3.2 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ reproduksi dan fungsinya dalam sistem reproduksi melalui studi literatur” sehingga materi ini cocok dibelajarkan berorientasi HOTS dalam bentuk *flipbook*.

Hasil studi pendahuluan juga memperoleh temuan bahwa 100% peserta didik memiliki *smartphone* dan sebanyak 66,4% tertarik dengan media *flipbook*. Berdasarkan pemaparan di atas tentang media pembelajaran, gaya belajar yang berbeda, kemampuan berpikir kritis dan materi sistem reproduksi, maka peserta didik SMA Negeri 1 Tegallalang memerlukan adanya pengembangan media pembelajaran berorientasi HOTS dan menyesuaikan gaya belajar berbeda dalam

bentuk multimedia berupa *flipbook* untuk materi sistem reproduksi yang layak dan praktis.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil, sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik dan peserta didik dalam sistem pembelajan daring berupa buku paket, *powerpoint* serta *materi dalam bentuk pdf* didominasi dengan tulisan sehingga mengakibatkan sebanyak 77% peserta didik merasa boring.
2. Sebanyak 62% peserta didik menyatakan sulit memahami materi yang memerlukan tingkat berpikir kritis lebih tinggi dan sulit menjawab pertanyaan yang tergolong HOTS karena media pembelajaran berupa materi melalui tampilan *powerpoint* yang dituangkan dalam format pdf belum disertai soal-soal HOTS.
3. Media pembelajaran kurang mengakomodasi model belajar peserta didik yang berbeda, sehingga memerlukan inovasi yang lebih interaktif menyesuaikan model belajar visual, audio dan kinestetik untuk digunakan dalam pembelajaran.
4. Belum adanya inovasi media pembelajaran berorientasi teknologi berupa *flipbook* di SMA Negeri 1 Tegallalang.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah, peserta didik SMA Negeri 1 Tegallalang membutuhkan inovasi model belajar yang lebih interaktif. Media pembelajaran

yang digunakan peserta didik SMA N 1 Tegallalang terdiri dari buku paket, materi yang dituangkan dalam wujud *powerpoint*, dan materi dengan format *pdf* yang belum mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda dan belum disertai soal-soal HOTS sehingga memerlukan perluasan media pembelajaran interaktif dalam bentuk *flipbook* disertai soal-soal HOTS.

Salah satu materi pembelajaran yang cocok dikembangkan dengan gaya belajar yang berbeda dan memerlukan soal-soal HOTS adalah materi sistem reproduksi karena disesuaikan dengan kurikulum dalam RPP SMA Negeri 1 Tegallalang dengan kompetensi dasar setara dengan ranah kognitif C4 (menganalisis) yaitu KD “3.2 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ reproduksi dan fungsinya dalam sistem reproduksi melalui studi literatur, pengamatan serta simulasi”. *Flipbook* yang dikembangkan akan melalui uji kelayakan dan uji kepraktisan agar layak dan praktis saat digunakan oleh peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah, adapun rumusan masalah yang diambil dalam riset ini ialah.

1. Bagaimanakah rancang bangun pengembangan *flipbook* berorientasi HOTS pada materi sistem reproduksi untuk peserta didik kelas XI SMA?
2. Bagaimanakah kelayakan terhadap *flipbook* berorientasi HOTS pada materi sistem reproduksi untuk peserta didik kelas XI SMA?
3. Bagaimanakah kepraktisan *flipbook* berorientasi HOTS pada materi sistem reproduksi untuk peserta didik kelas XI SMA?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan dalam riset ini ialah.

1. Untuk mengetahui rancang bangun pengembangan *flipbook* berorientasi HOTS pada materi sistem reproduksi untuk peserta didik kelas XI SMA.
2. Untuk mengetahui kelayakan *flipbook* berorientasi HOTS pada materi sistem reproduksi untuk peserta didik kelas XI SMA.
3. Untuk mengetahui kepraktisan *flipbook* berorientasi HOTS pada materi sistem reproduksi untuk peserta didik kelas XI SMA.

1.5 Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis riset ini mampu memperluas ilmu pengetahuan tentang pengembangan *flipbook* berorientasi HOTS dalam materi sistem reproduksi manusia untuk peserta didik di kelas XI SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Pendidik

Flipbook ini bisa dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran untuk melatih HOTS peserta didik dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas XI dalam materi sistem reproduksi.

b. Bagi Peserta Didik

Flipbook ini dapat melatih HOTS dan memudahkan peserta didik kelas XI dalam belajar sistem reproduksi.

c. Bagi Sekolah

Flipbook ini mampu dipakai oleh sekolah sebagai contoh dalam pengambilan kebijakan atau penggunaan media pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan alternatif media pembelajaran sebagai moda bagi calon tenaga pendidik yang profesional.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam riset ini ada beberapa spesifikasi produk yang diinginkan yakni.

1. *Flipbook* berorientasi HOTS dengan bahasan materi sistem reproduksi bagi peserta didik di kelas XI SMA yang layak dari segi materi dan media serta praktis bagi peserta didik.
2. *Flipbook* disusun dengan gambar, video, teks, animasi dan soal interaktif sehingga dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik
3. *Flipbook* dirancang dengan akses *online* dengan *link* yang disediakan sehingga dapat diakses secara praktis untuk peserta didik.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya pengembangan dalam penelitian ini bersumber pada hasil studi pendahuluan tentang kebutuhan peserta didik SMA Negeri 1 Tegallalang. Media pembelajaran yang dimanfaatkan didominasi dengan media cetak dalam bentuk buku paket dan materi dalam bentuk *powerpoint*, sehingga belum dapat mengakomodasi model belajar auditorial dan kinestetik. Peserta didik juga memerlukan media pembelajaran yang melatih berpikir kritis karena survei studi pendahuluan menunjukkan 62% peserta didik kesulitan memahami pertanyaan rumit yang memerlukan tingkat berpikir kritis lebih tinggi. Pengembangan *flipbook* dirancang dengan fitur teks, gambar, video, animasi yang mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik. Media ini juga dapat diisi dengan soal berorientasi HOTS yang lebih interaktif untuk peserta didik.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dalam pengembangan media *flipbook* sebagai berikut.

1. *Flipbook* yang dikembangkan menggunakan instrumen uji kelayakan dari sisi materi dan media dan instrumen uji kepraktisan yang valid berdasarkan pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
2. *Flipbook* yang dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE dan berorientasi HOTS dalam materi sistem reproduksi manusia disesuaikan dengan kepentingan peserta didik.
3. *Flipbook* yang dikembangkan diasumsikan dapat memenuhi kepentingan belajar peserta didik dalam aktivitas belajar serta memudahkan peserta didik guna mencerna materi sistem reproduksi manusia.

Adapun keterbatasan pengembangan ini sebagai berikut

1. Pengembangan *flipbook* fokus dalam materi sistem reproduksi manusia bagi peserta didik di kelas XI yang relevan dengan kompetensi dasar kurikulum 2013.
2. Pengembangan pada tahap implementasi dilaksanakan uji kelayakan oleh ahli dan uji kepraktisan oleh peserta didik untuk menghasilkan *flipbook* yang layak dan praktis.

1.9 Definisi Istilah

1. *Flipbook*

Flipbook merupakan media elektronik dengan fitur gambar, video, teks dan animasi sebagai media pembelajaran seperti buku digital yang interaktif.

2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

HOTS atau yang sering dikenal dengan *Higher Order Thinking Skills* merupakan kemampuan proses berpikir dengan level kognitif dengan taraf yang tinggi bagi peserta dalam menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan produk sebagai penyelesaian suatu permasalahan.

3. *Flipbook* Berorientasi HOTS

Flipbook merupakan media pembelajaran berbentuk multimedia dengan tampilan seperti membaca buku yaitu bisa dibuka setiap halaman yang membantu proses pembelajaran bagi peserta didik. *Flipbook* yang disusun berorientasi HOTS memiliki fitur yang membuat peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi menciptakan. Soal-soal dalam *flipbook* dibuat interaktif dengan ranah kognitif dimulai dari C4 sehingga mampu melatih berpikir tingkat tinggi untuk peserta didik.

